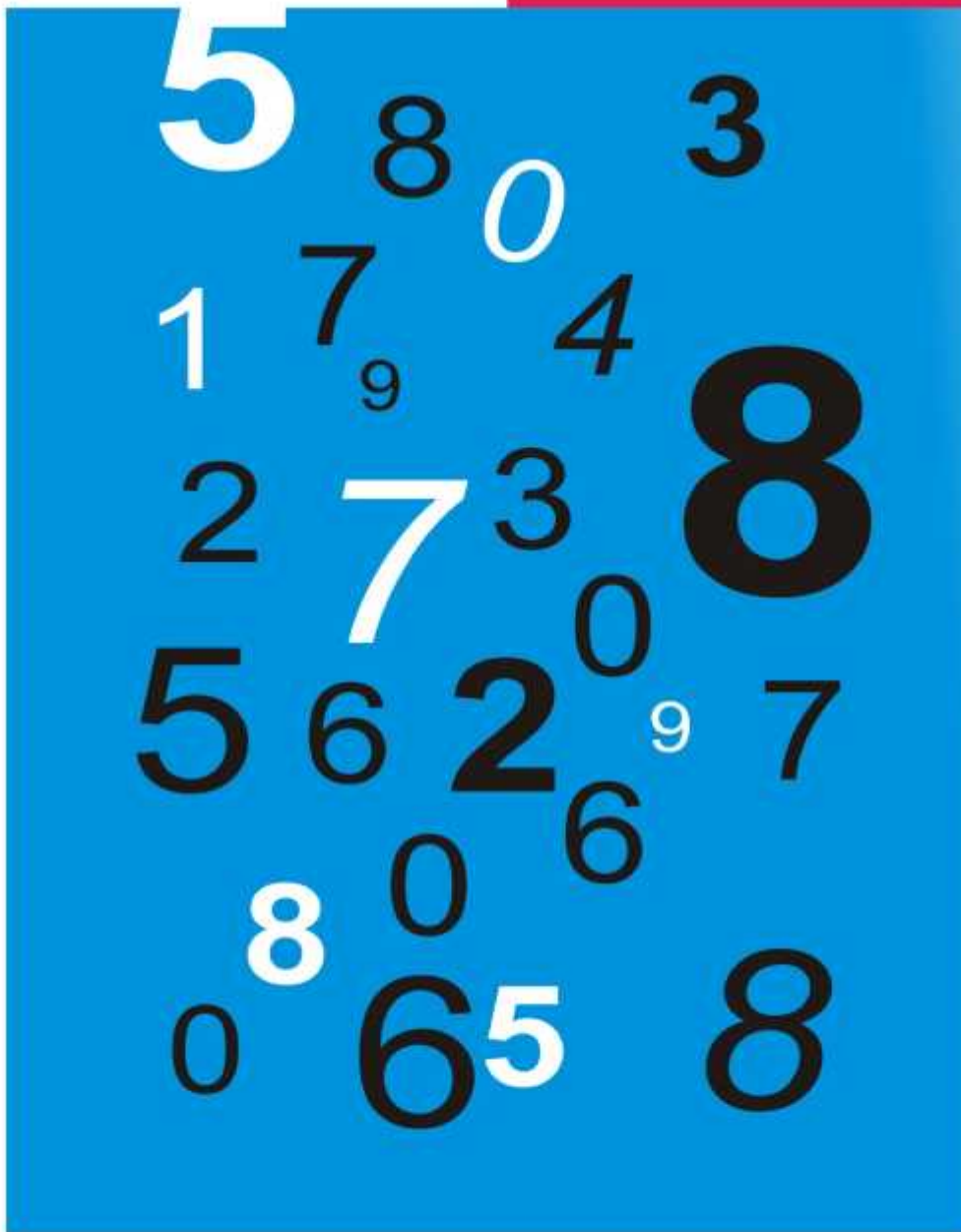


eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 8. Nomor 2. Nopember 2019



REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 8 Nomor 2 edisi Nopember 2019.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 MOJOWARNO

Ika Budi Lestari

1 - 8

SMP Al-Ummah JOMBANG

ANALISIS KECEMASAN MATEMATIKA SISWA DALAM TAHAPAN MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BERDASARKAN GENDER

Hilda Yuni Munfarida

9 - 17

MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang

PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Indah Prasetya Ningsih

18 - 27

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya

PENERAPAN *SYSTEMATIC APPROACH TO PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS V MI SABILURROSYAD JOLOTUNDO TAHUN AJARAN 2018/2019

Siti Maisaroh

28 - 37

SDN Jolotundo 1 Mojokerto

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY KINESTHETIK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 JOMBANG

Rauufiyah Nur Jannah¹, Ama Noor Fikrati²

38 - 42

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

HUBUNGAN AKTIVITAS PADA MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Ahmad Wido Prasetyo¹, Ririn Febriyanti²

43 - 49

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DI KELAS IX B MTs MAMBA'UL MA'ARIF DENANYAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Eka Putri Asiyanti¹, Fatchiyah Rahman²

50 - 59

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *software* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistematika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Indah Prasetya Ningsih

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya
indahprasetyan.mat2012b@gmail.com

Abstrak: Penerapan metode ceramah dalam proses belajar mengajar menyebabkan peserta didik kurang aktif sehingga kemampuan pemahaman materi peserta didik kurang optimal dan masalah tersebut perlu dicarikan solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada peserta didik kelas VIII MTs Darussalam Jombang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti memperoleh data dengan cara observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas dan lembar tes. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIB MTs Darussalam Jombang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan rata – rata persentase aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru siklus I sebesar 64,74% dan siklus II sebesar 86,16%, mengerjakan permasalahan yang diberikan siklus I sebesar 64,74% dan siklus II sebesar 87,95%, menuliskan dan menjelaskan penyelesaian masalah secara lisan siklus I sebesar 61,61% dan siklus II sebesar 88,40%, menyimak penyelesaian masalah dan memberikan tanggapan siklus I sebesar 62,50% dan siklus II sebesar 87,50%, terlibat aktif dalam diskusi kelompok siklus I sebesar 63,40% dan siklus II sebesar 87,06%, menuliskan kesimpulan siklus I sebesar 63,40% dan siklus II sebesar 86,61%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan rata – rata 63,14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46,43%, sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata 84,82 dengan ketuntasan klasikal sebesar sebesar 89,29%. Jadi penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VIIIB MTs Darussalam Jombang dengan menerapkan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving*.

Kata kunci: *Penerapan Teknik Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving, Aktivitas Peserta Didik, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia pada jaman globalisasi. Dengan adanya pendidikan maka manusia atau seseorang mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan kreatifitas yang tinggi. Pendidikan dapat diperoleh pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, khususnya pada lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah tak terlepas dari kegiatan

pembelajaran, pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2011 : 61). Pada pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (Amri, 2010 : 189). Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dan merupakan penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Amri, 2010 : 190).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru MTs Darussalam diperoleh bahwa guru matematika pada kelas tersebut sering menerapkan metode mengajar tradisional pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga peserta didik hanya duduk, mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan guru. Suasana kelas menjadi pasif karena tidak adanya interaksi yang dilakukan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik jarang membaca buku pelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik lebih mengandalkan gurunya dalam memberikan materi. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik juga tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam memahami materi maupun dalam

mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini juga tampak dari guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berpendapat tidak digunakan dengan baik. Keadaan tersebut akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal bahkan mengalami penurunan hasil belajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang bervariasi. Salah satu pendekatan yang dapat menekankan peran aktif peserta didik dalam mencari informasi adalah pendekatan konstruktivisme dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran matematika khususnya pada penelitian ini dimana salah satunya dengan penggunaan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar aktif. Teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* merupakan salah satu contoh pengembangan dari metode pembelajaran kolaboratif, tetapi juga sering dimasukkan sebagai salah satu struktur atau pengembangan dari metode pembelajaran kooperatif (Warsono, 2014 : 92), dimana peserta didik

dituntut belajar berkelompok secara kooperatif. *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat diartikan sebagai teknik mengungkapkan apayang dipikirkan dengan bersuara yang keras yang hanya didengar oleh *listener* dan dilakukan berpasang-pasangan untuk memecahkan suatu masalah, sehingga pembelajaran dengan menggunakan teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih ditekankan kepada kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan (*problem solving*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendar, 2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Peserta didik Dengan Metode Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)”. Hasil penelitian menunjukkan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik, meningkatkan aktivitas peserta didik, dan peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan *Thinking Aloud Pair Problem Solving*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian pendidikan melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Darussalam Jombang”. Dalam Penelitian ini, aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving*. Sedangkan hasil belajar matematika adalah hasil proses pembelajaran yang didapatkan peserta didik setelah guru memberikan pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes yang diberikan diakhir setiap siklus.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar matematika peserta didik melalui penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada peserta didik kelas VIII? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada peserta didik kelas VIII?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika melalui penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada peserta didik kelas VIII. (2)

Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada peserta didik kelas VIII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas VIII MTs Darussalam Jombang dalam pembuatan RPP, tes hasil belajar, dan LKS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darussalam Jombang yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada materi operasi bentuk aljabar dengan menggunakan penerapan teknik pembelajaran *thinking aloud pair problem solving*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu menggunakan metode observasi, dan metode tes. Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi dilakukan oleh pengamat (*observer*) dimana dalam penelitian ini melibatkan dua orang *observer* yaitu guru dan rekan sejawat. Metode tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setiap

akhir siklus dengan menggunakan soal essay (uraian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang penerapan teknik pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* dilaksanakan dalam dua siklus, sebelum melaksanakan siklus I peneliti melaksanakan tes pra siklus dengan tujuan untuk pembentukan kelompok heterogen pada siklus I dan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran dan melakukan analisis data ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 4) Menyusun lembar tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 5) Melaksanakan validasi instrumen lembar observasi aktivitas dan lembar tes pada satu dosen matematika dan satu guru matematika MTs Darussalam Jombang.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

sebagai upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan yang diharapkan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung dan diamati oleh *dua obsever* yaitu guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat melakukan pengamatan sesuai dengan format lembar observasi aktivitas peserta didik. Berikut hasil pengamatan aktifitas peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik.

Tabel 1: Hasil pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator Yang diamati	Rata-rata persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru.	64,74%
2	Mengerjakan permasalahan yang diberikan.	64,74%
3	Menuliskan dan Menjelaskan penyelesaian masalah secara lisan.	61,61%
4	Menyimak penyelesaian masalah dan memberikan tanggapan.	62,50%
5	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok.	63,40%
6	Menuliskan kesimpulan.	63,40%

Tabel 2: Nilai Hasil belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Inisial Peserta didik	Nilai
1	AFUA	55
2	ARAW	60
3	AS	80
4	ASW	80
5	ALEN	47
6	DAS	80
7	EA	75

8	FNA	75
9	IC	35
10	IM	75
11	INF	75
12	ITM	40
13	LM	52
14	MBA	65
15	MBR	90
16	MIMH	55
17	MMI	60
18	MXD	60
19	MSI	80
20	MWH	35
21	MIH	80
22	ND	75
23	NA	47
24	NZFM	85
25	PRZ	35
26	RAA	80
27	YSQ	42
28	ZF	50
Jumlah		1768
Tuntas		13
Tidak Tuntas		15
Presentase Tuntas		46,43%
Presentase Tidak Tuntas		53,57%
Rata - Rata		63,14

d. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh, Rata – rata presentase indikator satu dan indikator dua sama – sama sebesar 64,74%. Indikator tiga sebesar 61,61%, dan indikator empat sebesar 62,50%. Indikator

lima dan enam sebesar 63,40%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata – rata hasil belajar yaitu 63,14 dan presentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 46,43%. Pada siklus I aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu banyak peserta didik yang rata – rata presentase di bawah 75%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun kekurangan yang didapat dari hasil refleksi tersebut antara lain :

- a) Aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran matematika belum optimal.
- b) Beberapa peserta didik masih kebingungan dalam berperan sebagai *problem solver* dan *listener*. Hal ini dapat dilihat beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengisi kolom *listener* pada LKS.
- c) Peserta didik belum aktif dalam menyelesaikan soal, sehingga jika terdapat permasalahan yang sulit mereka cenderung langsung bertanya kepada guru atau peneliti tanpa mencoba cara lain terlebih dahulu.

- d) Beberapa peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes siklus I.

Kesimpulan peneliti setelah berdiskusi dengan guru, pengamat, dan dari hasil refleksi, perlu diadakannya siklus II untuk memperbaiki permasalahan–permasalahan yang terdapat pada siklus I, sehingga nilai yang didapatkan nanti bisa mencapai target yang diinginkan. Beberapa saran dan masukan sebagai upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran siklus II, antara lain sebagai berikut.

1. Aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran ditingkatkan dengan cara guru harus lebih antusias dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengelola kelas dengan lebih baik agar tidak terdapat peserta didik yang membuat gaduh dan bercanda dalam berdiskusi.
2. Peserta didik sebaiknya lebih memahami petunjuk penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* yang terpat pada LKS dan guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik selama menjalankan peran *problem* dan *listener*. Sebaiknya pada siklus II proses pembelajaran dibuat lebih menarik sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar.
3. Peserta didik harus lebih aktif dalam menyelesaikan soal dengan kemampuan sendiri. Sebaiknya guru tidak langsung memberikan jawaban pertanyaan peserta didik, tetapi mengarahkan peserta didik

untuk menemukan konsep yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

4. Hasil belajar peserta didik ditingkatkan dengan cara guru harus lebih menanamkan pemahaman konsep kepada peserta didik dan lebih banyak memberikan latihan soal sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Siklus II

Implementasi siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari implementasi siklus I

a. Perencanaan Hasil Refleksi

Peneliti melakukan beberapa perencanaan bahan dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, meliputi :

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 4) Menyusun lembar tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 5) Melaksanakan validasi instrumen lembar observasi aktivitas dan lembar tes pada satu dosen matematika dan satu guru matematika MTs Darussalam Jombang.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan yang diharapkan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung dan diamati oleh *dua observer* yaitu guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat melakukan pengamatan sesuai dengan format lembar observasi aktivitas peserta didik. Berikut hasil pengamatan aktifitas peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik.

Tabel 3: Hasil pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator Yang diamati	Rata-rata persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru.	86,16%
2	Mengerjakan permasalahan yang diberikan.	87,95%
3	Menuliskan dan Menjelaskan penyelesaian masalah secara lisan.	88,40%
4	Menyimak penyelesaian masalah dan memberikan tanggapan.	87,50%
5	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok.	87,06%
6	Menuliskan kesimpulan.	86,61%

Tabel 4: Nilai Hasil belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Inisial Peserta didik	Nilai
1	AFUA	80
2	ARAW	80
3	AS	95

4	ASW	85
5	ALEN	90
6	DAS	100
7	EA	95
8	FNA	90
9	IC	95
10	IM	100
11	INF	95
12	ITM	75
13	LM	85
14	MBA	75
15	MBR	100
16	MIMH	75
17	MMI	60
18	MXD	75
19	MSI	75
20	MWH	65
21	MIH	90
22	ND	90
23	NA	60
24	NZFM	80
25	PRZ	90
26	RAA	100
27	YSQ	95
28	ZF	80
Jumlah		2375
Tuntas		25
Tidak Tuntas		3
Presentase Tuntas		89,29%
Presentase Tidak Tuntas		10,71%
Rata - Rata		84,82

d. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi

dengan guru matematika kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas peserta didik dengan menggunakan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* mengalami peningkatan daripada siklus I, dimana pada masing – masing indikator sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Indikator satu yakni Memperhatikan penjelasan guru, presentase 86,16%. Indikator dua, yakni mengerjakan permasalahan yang diberikan, presentase aktivitas siklus sebesar 87,95%. Indikator tiga yakni menuliskan dan menjelaskan penyelesaian masalah secara lisan, presentase aktivitas sebesar 88,40%. Indikator empat yakni menyimak penyelesaian masalah dan memberikan tanggapan, presentase aktivitas sebesar 87,50%. Indikator lima yakni terlibat aktif dalam diskusi kelompok presentase aktivitas sebesar 87,06%, dan Indikator enam yakni menuliskan kesimpulan presentase aktivitas sebesar 86,61%.
2. Hasil belajar dengan mengerjakan soal tes hasil belajar siklus II secara mandiri/individu mempunyai nilai rata-rata 84,82 dengan ketuntasan klaksikal 89,29%.

Secara keseluruhan hasil analisis dan observasi pembelajaran matematika

dengan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga berdasarkan hasil diskusi maka siklus dihentikan atau hanya berakhir pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas VIII B MTs Darussalam Ngesong Jombang, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya presentase aktivitas peserta didik pada masing - masing indikator dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Pada indikator satu yakni Memperhatikan penjelasan guru, presentase siklus I sebesar 64,74% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,16%. Indikator dua, yakni mengerjakan permasalahan yang diberikan, presentase aktivitas siklus I sebesar 64,74% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87,95%. Indikator tiga yakni menuliskan dan menjelaskan penyelesaian masalah secara lisan, presentase aktivitas siklus I sebesar 61,61% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88,40%.

Indikator empat yakni menyimak penyelesaian masalah dan memberikan tanggapan, presentase aktivitas siklus I sebesar 62,50% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87,50%. Indikator lima yakni terlibat aktif dalam diskusi kelompok presentase aktivitas siklus I sebesar 63,40% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87,06%, dan Indikator enam yakni menuliskan kesimpulan presentase aktivitas siklus I sebesar 63,40% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,61%

2. Penerapan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Darussalam Jombang, dengan peningkatan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 46,43% dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 89,29%. Rata – rata hasil belajar pada siklus I sebesar 63,14 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84,82.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Dalam membantu peserta didik dalam mengerjakan permasalahan atau soal, sebaiknya guru tidak langsung memberikan jawaban pertanyaan peserta didik, tetapi

mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep yang dipelajari, sehingga peserta didik bisa menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri.

2. Penelitian lanjutan hendaknya dalam menggunakan teknik pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga dan memberi variasi *game* yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benham, H. 2009. Using “*Talking Aloud Pair Problem Solving*” To Enhance Student Performance In Productivity Software Course. *Issues In Information Systems*. Vol X No1 : 150-154. Tersedia di http://iacis.org/iis/2009/P2009_1250.pdf (Diunduh 10-02-2016, jam 8.35).
- E. Barkley, Elizabert, dkk. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik – Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Nadhiroh, Rahmawati Ismi. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) pada Peserta Didik Kelas X SMK Brawijaya Mojokerto*.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhendar, Narlan . 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa Dengan Metode Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*. (online), tersedia di <http://repository.uinjkt.ac.id> /, diunduh tanggal 25 April 2016 jam 20.29. Skripsi yang dipublikasikan.
- Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Warsono, Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif Teori & Assemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.